

Salmauliana¹
Asmah Amir²
A.Suharman³

PENGARUH METODE INKUIRI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII DI SMPN SATAP 5 PALAKKA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh metode inkuiri menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa Bahasa Indonesia, serta mengevaluasi sejauh mana metode ini dapat meningkatkan hasil belajar dan efektivitas media video dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi untuk penerapan metode dan media dalam pengajaran. penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimental. Adapun objek penelitian di SMPN Satap 5 Palakka. Dengan responden sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 18 siswa dari kelas VII A dan 17 siswa dari kelas VII B. Teknik analisis data menggunakan bantuan excel dan SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode inkuiri menggunakan media video terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai signifikannya yaitu $0,000 < 0,05$ dan Thitung sebesar 2,1925 lebih besar dari Ttabel yaitu 2,0345 sehingga H1 diterima dan H0 ditolak maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode inkuiri menggunakan media video terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Metode Inkuiri, Media Video, Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Abstract

This study aims to assess the effect of inquiry method using video media on learning outcomes of Indonesian language students, as well as evaluate the extent to which this method can improve learning outcomes and the effectiveness of video media in learning. In addition, this study also aims to provide recommendations for the application of methods and media in teaching. this research is quantitative research with quasi-experimental methods. The object of research at SMPN Satap 5 Palakka. With 35 respondents consisting of 18 students from class VII A and 17 students from class VII B. The data analysis technique used excel and SPSS. The results showed that there was an effect of the inquiry method using video media on improving student learning outcomes with a significant value of $0.000 < 0.05$ and Thitung of 2.1925 is greater than Ttabel which is 2.0345 so that H1 is accepted and H0 is rejected, so it can be concluded that there is an effect of the inquiry method using video media on improving student learning outcomes.

Keywords: Inquiry Method, Video Media, Improved Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah prosedur dalam pembangunan kepribadian seseorang, yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya seluruh potensi dan sumber daya seseorang. Pentingnya pendidikan sangatlah penting dalam upaya meningkatkan standar keunggulan sumber daya manusia. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dalam Undang-Undang RI Nomor

^{1,2,3} Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone
email : salmauliana470@gmail.com, asmahamir30.aa@gmail.com, andisuharman67@gmail.com

20 tahun 2003 tentang mendewasakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran, baik pendidikan formal, maupun non formal.

Interaksi antara jumlah siswa yang memiliki akses ke berbagai perangkat pembelajaran berbeda-beda. Salah satu metode yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran adalah media. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang memiliki kemampuan untuk mengirimkan pesan melalui berbagai cara untuk merangsang pikiran, perasaan, dan keinginan siswa sehingga mereka dapat belajar lebih efektif. Mereka juga dapat mendorong pembentukan prosedur belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran inkuiri merupakan sebuah model yang sudah sangat dikenal oleh pendidik di seluruh negeri. Selama ini model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran berbasis aktivitas yang pertama kali meluncur di Indonesia. Pembelajaran inkuiri adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan semua yang mereka bisa. Model pembelajaran inkuiri telah sangat berkembang saat ini. Model pembelajaran inkuiri ini bahkan dapat diterapkan pada hampir semua mata pelajaran dari TK hingga SMA kelas 12. Selain itu, ada target khusus untuk model ini di setiap tingkatan pendidikan.

Berdasarkan pra penelitian yang penulis lakukan pada sekolah SMPN Satap 5 Palakka, terkait dengan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode inkuiri, siswa menunjukkan hal yang beragam terhadap pengalaman mereka. Beberapa siswa tertarik dengan model pembelajaran tersebut karena mereka dapat langsung menyampaikan hasil pemikiran mereka dan dapat membuat mereka berfikir untuk mengetahui hal baru. Namun, ada juga siswa yang mengalami sedikit kebingungan dan kesulitan untuk berfikir karena biasanya mendapatkan materi dengan bantuan dari guru atau dengan cara penjelasan dari guru tersebut. Metode pembelajaran inkuiri ini memerlukan penyesuaian bagi beberapa siswa untuk memaksimalkan manfaat dari metode pembelajaran tersebut.

Keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran secara maksimal merupakan suatu aktivitas aktif. Diharapkan dengan aktivitas tersebut, dapat memicu interaksi peserta didik dan meningkatkan keterampilan literasinya. Keterampilan literasi dapat tumbuh dengan cepat, jika peserta didik sering berinteraksi secara maksimal dengan sumber-sumber belajar yang tersedia secara digital, kemudian peserta didik dapat memanfaatkan informasinya melalui proses belajar inkuiri. Namun, karena mereka belum terbiasa dengan proses pembelajaran tersebut, siswa cenderung menjadi pasif selama prosesnya. Tidak seperti sebelumnya, ketika siswa hanya mendengarkan dan mengikuti perintah guru selama proses pembelajaran, mereka sekarang diminta untuk mencari masalah sendiri dan menyelesaiakannya. Proses pembelajaran juga dihambat oleh fasilitas yang dimiliki sekolah.

Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu, guru harus merencanakan proses pembelajaran inkuiri dengan sangat baik. Selain itu, guru harus mengetahui metode-metode yang tepat dalam pembelajaran sehingga siswa tidak menjadi passif. Sedangkan untuk mengatasi permasalahan fasilitas sekolah yang belum tersedia yaitu dengan menggunakan teknologi serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajarnya. Strategi pembelajaran inkuiri sangat penting dalam pembelajaran, tetapi sebelum itu diperlukan persiapan yang baik. Model pembelajaran inkuiri membuat siswa mampu berpikir kritis dan belajar lebih banyak, dan pembelajaran di kelas membuat siswa lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian di SMPN Satap 5 Palakka dengan judul penelitian "Pengaruh Metode Inkuiri menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMPN Satap 5 Palakka.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimental, quasi eksperimen dipilih karena peneliti tidak membuat kelas-kelas baru tetapi menggunakan kelas-kelas yang sudah ada. Saat pembagian kelas menjadi dua kelompok, diasumsikan dibagi secara acak sehingga dijamin kesetaraannya (homogenitasnya). (Latipun, 2006), objek penelitian ini di

SMPN Satap 5 Palakka. Dengan responden sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 18 siswa dari kelas VII A dan 17 siswa dari kelas VII B.

Instrumen dalam penelitian ini tes hasil belajar, observasi, dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu tes hasil belajar, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini (1) Statistik deskriptif, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Digunakan untuk mengetahui variabel X (kemampuan guru dalam penelitian) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa).adapun rumus dari variabel tersebut yaitu:

$$P = \frac{N}{F} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase, F : frekuensi yang dicari, N : jumlah frekuensi banyaknya individu. (2) Statistik Inferensial, (a) Uji normalitas, (b) Uji homogenitas, (c) Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Data Hasil Pretest peserta VV didik kelas VII A dan B SMPN Satap 5 Palakka. Data Pre-test merupakan hasil data yang diperoleh dari test yang telah diberikan sebelum perlakuan kepada peserta didik.

Untuk lebih jelas lihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif Pre-Test

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	VII B	
Jumlah Sampel	35	
Nilai maksimal	15	
Nilai minimal	2	
Rata-Rata (Mean)	74,6	
Standar Deviasi	3,020	
Varian	9,46	
Jumlah (Sum)	2606	

Sumber : data olahan, SMPN Satap 5 Palakka 2023/2024

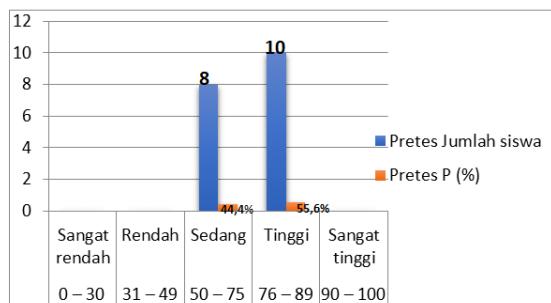
Berdasarkan tabel 1, skor pre-test kelas A dan B rata-rata 74,6, dengan nilai maksimal 15, dan nilai minimal 2. Standar deviasi sebesar 3,08 menunjukkan bahwa simpanan baku lebih kecil daripada nilai rata-rata, atau mean, sehingga nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Nilai varian adalah 9,46, dan jumlah atau total data post-test adalah 2606. Presentase hasil pre- test dan distribusi frekuensi dapat di lihat pada table berikut :

Tabel 2. Distribusi, frekuensi dan persentase pre-test kelas A

NO	Interval Nilai	Pretes		KATEGORI
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	90 – 100	0	0%	Sangat tinggi
2	76 – 89	10	55,6%	Tinggi
3	50 – 75	8	44,4%	Sedang
4	31 – 49	0	0%	Rendah
5	0 – 30	0	0%	Sangat rendah
Jumlah		18	100%	

Sumber data primer 2024

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 18 siswa kelas A yang belum menggunakan metode pembelajaran pertanyaan dengan media video; tidak ada siswa kelas A yang memperoleh nilai kategori sangat rendah atau kategori rendah; 8 siswa kelas A memperoleh nilai kategori sedang dengan presentase 44,4%; 10 siswa kelas A memperoleh nilai kategori tinggi dengan presentase 55,6%; dan tidak ada siswa kelas A yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi.



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi dan Persentase Pre-test kelas A

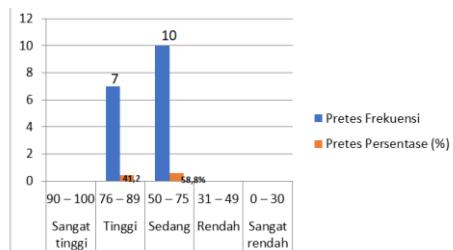
Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pretest peserta didik kelas VII A SMPN Satap 5 Palakka setalah diberikan perlakuan telah memperoleh hasil maksimal, nilai peserta didik dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Tabel 3. Distribusi, frekuensi dan persentase pre-test kelas A

NO	Pretes			
	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	KATEGORI
1	90 – 100	0	0%	Sangat tinggi
2	76 – 89	7	41,2%	Tinggi
3	50 – 75	10	58,8%	Sedang
4	31 – 49	0	0%	Rendah
5	0 – 30	0	0%	Sangat rendah
Jumlah		17	100%	

Sumber data primer 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa 17 siswa kelas B belum menggunakan metode pembelajaran pertanyaan dengan media video; tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori sangat rendah atau kategori rendah; 10 siswa kelas B memperoleh nilai kategori sedang dengan presentase 58,8%; 7 siswa kelas B memperoleh nilai kategori tinggi dengan presentase 41,2%; dan tidak ada siswa kelas B yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi.



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi dan Persentase Pretest kelas B

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pretest peserta didik kelas VII B SMPN Satap 5 Palakka setalah diberikan perlakuan telah memperoleh hasil maksimal, nilai peserta didik dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Data hasil post test peserta didik kelas VII A dan VII B SMPN Satap 5 Palakka. Data post test di peroleh dari hasil tes yang diberikan kepada peserta didik setelah di terapkan perlakuan (treatment) untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Berikut adalah tabel hasil nilai post test peserta didik kelas VII A dan B SMPN Satap 5 Palakka.

Tabel 4. Data Statistik Deskriptif Post-Test

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	35
Nilai maksimal	15
Nilai minimal	4
Rata-Rata (<i>Mean</i>)	84,97
Standar Deviasi	3,53
Varian	12,43
Jumlah (Sum)	2892

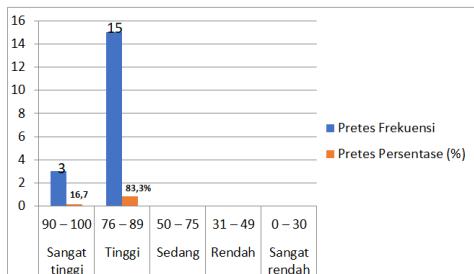
Sumber : data olahan, SMPN Satap 5 Palakka 2023/2024

Berdasarkan tabel 4, nilai rata rata skor post-test peserta didik adalah 84,97, dengan nilai maksimal 15, dan nilai minimal 4. Nilai simpanan baku (standard deviasi) adalah 3,53, yang menunjukkan bahwa simpanan baku lebih kecil daripada nilai rata-rata atau mean, sehingga nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari nilai keseluruhan data. Nilai varian adalah 12,43, dan jumlah total data post-test adalah 2892. Distribusi frekuensi dan presentase hasil post test pada tabel berikut :

Tabel 5. Data distribusi, frekuensi, dan persentase post-test kelas A

NO	Interval Nilai	Pretes		KATEGORI
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	90 – 100	3	16,7%	Sangat tinggi
2	76 – 89	15	83,3%	Tinggi
3	50 – 75	0	0%	Sedang
4	31 – 49	0	0%	Rendah
5	0 – 30	0	0%	Sangat rendah
Jumlah		18	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 18 siswa kelas A yang menggunakan metode pembelajaran pertanyaan dengan media video; tidak ada siswa kelas A yang menerima nilai kategori sangat rendah atau rendah; tidak ada siswa kelas A yang menerima nilai kategori sedang; 15 siswa kelas A menerima nilai kategori tinggi dengan presentase 83,3%; dan 3 siswa kelas A menerima nilai kategori sangat tinggi dengan persentase 16,7%.



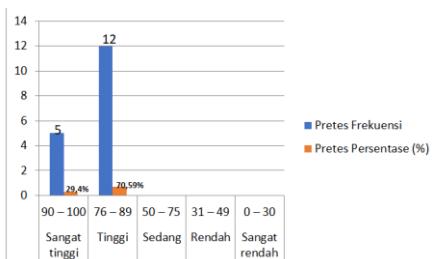
Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi dan Persentase Posttest kelas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pretest peserta didik kelas VII B SMPN Satap 5 Palakka setalah diberikan perlakuan telah memperoleh hasil maksimal, nilai peserta didik dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Tabel 6. Distribusi, frekensi dan persentase posttest Kelas B

NO	Interval Nilai	Pretest		KATEGORI
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	90 – 100	5	29,4%	Sangat tinggi
2	76 – 89	12	70,59%	Tinggi
3	50 – 75	0	0%	Sedang
4	31 – 49	0	0%	Rendah
5	0 – 30	0	0%	Sangat rendah
Jumlah		17	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 17 siswa kelas B yang menggunakan metode pembelajaran inquiry dengan menggunakan media video; setelah menggunakan metode ini, tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori sangat rendah atau rendah; 12 siswa memperoleh nilai kategori sedang dengan presentase 70,59%; dan 5 siswa memperoleh nilai kategori tinggi dengan presentase 29,4%, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi.



Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi dan Persentase Posttest kelas B

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pretest peserta didik kelas VII B SMPN Satap 5 Palakka setalah diberikan perlakuan telah memperoleh hasil maksimal, nilai peserta didik dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Analisis Data Deskriptif

Tabel 7. Deskriptif Statistic kelas A dan B
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviatio n

PreTest	35	2	15	2606	74,46	4,381
PostTets	35	4	15	2892	84,97	4,204
Valid N (listwise)	35	2	15	286	8,585	177

Dari tabel diatas bahwa pretest dan posttest kelas A terdapat nilai minimum pretest yaitu 2 dan posttestnya yaitu 4 dan maximum pretest yaitu 15 dan posttestnya yaitu 15, dengan nilai rata-rata atau mean pretest sebesar 74,46 dan posttest yaitu 84,97 serta nilai standar deviasi pretest yaitu 4,381 dan post testnya yaitu 4,204.

Analisis Data Inferensial

- Analisis Uji Normalitas

Tabel 8. Analisis Uji Normalitas Pretest dan post test

Tests of Normality			
Hasil	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PRETEST Kelas A dan B	.904	18	.068
POSTTEST Kelas A dan B	.905	18	.071

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa data hasil pretest dan posttest siswa kelas eksperimen memiliki taraf signifikan (sig) pretest nilai Sig = 0,068 dan posttest 0,71 > 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi normal.

- Analisis Uji Homogenitas

Tabel 9. Uji Homogenitas Kelas A dan Kelas B

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,694	3	66	,578

Pada tabel diatas hasil pengujian homogenitas, menunjukkan bahwa nilai statistik uji. Sig lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data dalam tabel tersebut, nilai Sig = 0,578 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terjadi homogenitas

- Analisis Uji Hipotesis

Tabel 10. Uji Hipotesis kelas A dan B

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Std.		95%					
		.	Std.	Confidence					
		De	Erro	Interval of					
		via	r	the					
		Me	tio	Mea	Difference				
		an	n	n	Lower	Upper	t	df	Sig
P	Pre	-	2,4	,407	-	-	-	33	,00
a	test	10,	06		11,	9,68	25,8		0
i	-	51			34	8	59		
r	Pos	4			1				
1	test								

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji hipotesis menggunakan software SPSS dengan paired sampels test diperoleh nilai t hitung adalah sebesar 25,859 > t tabel 2,0345 dan sig 0.000 karena

sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan metode inkuiiri dalam menggunakan media video terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa indonesia kelas vii di SMPN Satap 5 Palakka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada subbab sebelumnya terlihat bahwa metode inkuiiri menggunakan media video dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 5 Palakka juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data pada hasil belajar siswa kelas 7 A dan 7 B di SMP Negeri Satap 5 Palakka diketahui nilai pretes kelas A paling tinggi ada di kategori tinggi yakni 55,6%, sedangkan nilai postes kelas A paling tinggi di kategori tinggi yakni 83,3%. Kemudian nilai pretes kelas B paling tinggi ada di kategori sedang yakni 58,8% sedangkan nilai postes kelas B paling tinggi di kategori tinggi yakni 16,7%. Hasil pesettes yang dilakukan di kelas 7 A dan 7 B tersebut sebelum penerapan metode inkuiiri hanya terjadi peningkatan nilai siswa yang semakin meningkat. Sesuai dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan penerapan metode inkuiiri ini mengalami peningkatan yangsiknipikan.

Hal ini di dukung oleh R.P Nugroho (2021) yang membahas integrasi video dalam metode pembelajaran inkuiiri dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga meningkatkan keteribatan dan partisipasi aktif dalam kelas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari sriwahyuningsi, hera heru sri suryanti dan ani resu ningsing dengan judul pengaruh model inkuiiri berbantu video intraktif terhadap hasil belajar pada muatan bahasa Indonesia (2023) terdapat pengaruh model inkuiiri berbentuk video interkatif terhadap hasil belajar pada muatan bahasa Indonesia siswa kelas 3 SD Negeri 4 Kuripan.

Berdasarkan analisis di atas, dapat dibuktikan bahwa ada pengaruh metode inkuiiri menggunakan media video terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII A dan VII B di SMPN SATAP 5 PALAKKA. Penyebab metode inkuiiri ini memiliki hasil yang lebih tinggi yaitu dikarenakan metode inkuiiri dipandang sebagai pembelajaran yang menarik dan menciptakan suasana baru untuk membantu siswa memahami mata Pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang terkait tentang Pengaruh metode inkuiiri menggunakan media video terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMPN Satap 5 Palakka. Hal ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-wilcoxon (Analisis Uji Hipotesis) yakni dengan signifikansi 0,00 yang artinya p value < 0,05 sehingga hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh metode inkuiiri menggunakan media video terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Satap 5 Palakka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). strategi pembelajaran. PT.remaja rosdakarya, 195.
- Alphaomegroperty. (2020). pemanfaatan video sebagai media pembelajaran. pengertian media video pembelajaran.
- Gunardi. (2020). strategi pembelajaran inkuiiri dan penerapan model pembelajaran dalam bahasa indonesia. 44-53: jurnal bahasa dan sastra indonesia serta pembelajarannya.
- jundu at al. (2021). studi literatul model pembelajaran inquiry dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu. seminar nasional hasil riset dan pengabdian ke III, 195.
- Latipun. (2006). psikologi eksperimen. UMM pres, 8.
- Margono. (2010). metodologi penelitian pendidikan. Rineka Cipta, 158.
- Nugraha. (2020). meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran (PBL) pada materi peluang siswa kelas VIII SMPK st. Theresia Kupang. journal on education, 12298.
- Sugiyono. (2012). memahami penelitian kualitatif. ALFABETA, 80.
- Suharismi Arikunto. (2006). prosedur penelitian suatu pendekatan praktis. Rineka Cipta, 150.

- Sumarno. (2020). pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran. 31: jurnal dan buku dan artikel.
- Wulandari. (2021). meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran (PBL) pada materi peluang siswa kelas VIII smpk st. thresia kupang. journal on education, 12298.
- Zuldenista & Astimar. (2020). studi literatur model pembelajaran inquiry dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu. seminar nasional hasil riset dan pengabdian ke III, 195.